



SURAT TUGAS

Nomor : 335/F.1-UMJ/VIII/2023

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan nomor surat 297/F.1-UMJ/VIII/2023 pada tanggal 16 Agustus 2023, Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan ini menugaskan kepada :

Nama : Dr. Asep Setiawan, MA.
NIDN : 0316126303
Jabatan : Dosen Tetap FISIP UMJ
Program Studi : Magister Ilmu Politik

Untuk menjadi Narasumber dalam kegiatan Lecture Series Magister Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan tema Aspirasi dan Partisipasi Millennial dalam Pemilu 2024 yang akan dilaksanakan pada Selasa, 22 Agustus 2023 secara Online melalui Zoom Meeting.

Demikian surat tugas ini dikeluarkan agar dapat dilaksanakan sebagai amanah, dan setelah selesai tugas harap membuat laporan ke Pimpinan.

Jakarta, 18 Agustus 2023
Dekan,



Prof. Dr. Evi Satispi, M.Si.

LECTURE SERIES

Aspirasi dan Partisipasi Millennial dalam Pemilu 2024

Narasumber



Dr. Asep Setiawan, MA.

Dosen Magister Ilmu Politik
FISIP UMJ

Sarbutan



Dr. Lusi Andriyani, M.Si

Kaprodi Magister Ilmu Politik
FISIP UMJ

Narasumber



Dr. Iding Rosyidin, M.Si

Dosen
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Narasumber



Dr. Indaru Setyo Nurprojo, M.A.

Dosen Pascasarjana Universitas
Jenderal Soedirman

Moderator



Boy Sakti Hapsoro

Mahasiswa Magister Ilmu Politik
FISIP UMJ



22 Agustus 2023



15.30 WIB - Selesai

LIVE  **ZOOM**

Meeting ID : 891 7791 7326
Passcode : 430444

[HTTPS://BIT.LY/4580FHZ](https://bit.ly/4580fHZ)



Organized by:

Asosiasi Program Studi Ilmu Politik dan
Program Studi Magister Ilmu Politik FISIP UMJ

Faktor-Faktor Politik yang Mempengaruhi Partisipasi Millennial dalam Pemilu 2024



Dr. Asep Setiawan

Program Studi Magister Ilmu Politik

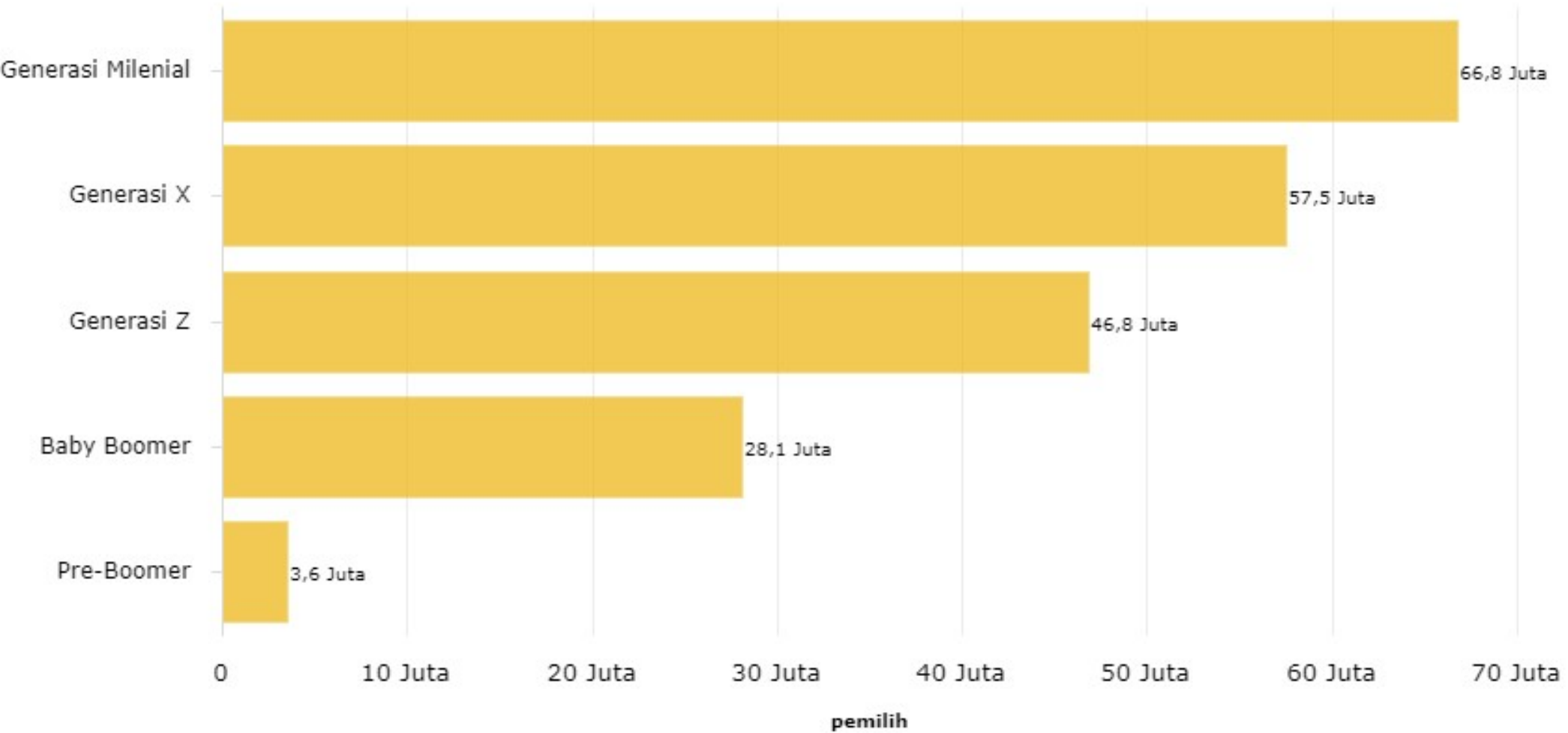
Universitas Muhammadiyah Jakarta

Lecturer Series

Aspirasi dan Partisipasi Millennial dalam Pemilu 2024

Selasa , 22 Agustus 2023

Jumlah Pemilih Pemilu 2024 Berdasarkan Kelompok Usianya (Juli 2023)



Jumlah Pemilih Pemilu 2024

Komisi Pemilihan Umum (KPU) telah menetapkan daftar pemilih tetap (DPT) untuk Pemilu 2024. Jumlahnya mencapai 204.807.222 pemilih.

Jumlah tersebut terdiri atas 203.056.748 pemilih di dalam negeri dan 1.750.474 pemilih di luar negeri.

Jumlah pemilih laki-laki, baik dalam dan luar negeri, sebanyak 102.218.503 orang, sedangkan pemilih perempuan sebanyak 102.588.719.

Kelompok Usia Pemilih

Generasi milenial adalah sebutan untuk orang yang lahir pada 1980 hingga 1994.

Adapun sebutan generasi Z merujuk pada orang yang lahir mulai 1995 hingga 2000-an.

Generasi X adalah orang kelahiran 1965 hingga 1979.

Baby boomer 1944-1965

Pre-boomer, atau orang yang lahir sebelum tahun 1944



Faktor Politik Partisipasi Millennial

- **Kredibilitas dan Relevansi Calon**

- Kesadaran akan kredibilitas calon dan relevansi program-program mereka dalam mengatasi isu-isu yang dianggap penting oleh generasi millennial memiliki dampak signifikan terhadap partisipasi politik mereka. millennial cenderung memberikan dukungan kepada calon yang memiliki rekam jejak yang baik dalam memenuhi janji-janji kampanye mereka . Memahami latar belakang dan pandangan calon dengan cermat memungkinkan generasi ini untuk membuat pilihan politik yang lebih terinformasi.
-

Faktor Politik Partisipasi Millennial

Pilihan Ideologis dan Nilai Politik

- Partisipasi politik generasi millennial juga dipengaruhi oleh sejauh mana calon dan partai politik mencerminkan nilai-nilai dan ideologi yang mereka pegang. Identifikasi dengan pandangan politik tertentu dapat menjadi dorongan bagi mereka untuk turut serta dalam memilih calon dan partai yang sejalan dengan keyakinan mereka. Pengkajian mendalam tentang pandangan politik generasi ini dan ketersesuaian dengan pandangan calon politik dapat menjadi dasar bagi strategi kampanye yang lebih relevan.

Faktor Politik Partisipasi Millennial

- **Transparansi dan Akuntabilitas Politik**
- Generasi millennial cenderung menuntut transparansi dan akuntabilitas dalam ranah politik. Mereka memiliki keinginan untuk memahami dengan jelas kebijakan politik, sumber daya yang digunakan, dan integritas calon serta partai politik. Ketidaktransparanan atau skandal politik dapat menghambat partisipasi politik mereka. Kesadaran mengenai kualitas transparansi dan akuntabilitas calon dapat memengaruhi tingkat partisipasi generasi millennial.



Faktor Politik Partisipasi Millennial

- **Media dan Kampanye Politik**
- Peran media sosial dan platform digital dalam menyebarkan informasi politik semakin penting. Kampanye politik yang efektif melalui media sosial dapat mencapai generasi millennial dengan lebih baik. Pemanfaatan media sosial secara strategis dalam mengkomunikasikan informasi, memobilisasi, dan berinteraksi dengan generasi ini dapat memberikan dorongan bagi partisipasi politik mereka.

Faktor Politik Partisipasi Millennial

- **Konteks Politik Nasional dan Global**
- Dinamika politik yang terjadi baik di tingkat nasional maupun global dapat berpengaruh terhadap partisipasi politik millennial. Perubahan kepemimpinan nasional, isu-isu global, dan peristiwa politik yang menonjol dapat memotivasi generasi millennial untuk aktif terlibat dalam pengambilan keputusan politik. Memahami konteks politik yang berkembang dan relevansinya bagi generasi millennial membantu merancang kampanye yang lebih sesuai.



Faktor Sosial Partisipasi Millennial

- **Persepsi terhadap**
- **Keterlibatan Politik**
- Cara millennial melihat diri mereka sendiri dalam konteks politik dapat memengaruhi partisipasi mereka. Jika mereka merasa memiliki kemampuan untuk berkontribusi dan percaya bahwa partisipasi politik penting, mereka cenderung lebih aktif terlibat. Ini terkait dengan konsep self-efficacy dan persepsi efikasi politik.

Faktor Sosial Partisipasi Millenial

- **Tingkat Pendidikan**

- Tingkat pendidikan memiliki hubungan erat dengan partisipasi politik. Millenial dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih terlibat dalam proses pemilu. Pendidikan memberikan akses pada informasi politik, meningkatkan pemahaman terhadap isu-isu publik, dan membantu mengembangkan keterampilan analisis yang diperlukan dalam pengambilan keputusan politik



Faktor Sosial Partisipasi Millennial

- **Interaksi Sosial dan Norma Sosial**
 - Lingkungan sosial dan norma yang ada di sekitar millennial juga dapat memengaruhi partisipasi politik mereka. Jika teman-teman mereka aktif berpartisipasi, mereka mungkin merasa tertantang untuk turut serta. Norma-norma sosial dalam keluarga atau komunitas juga dapat memengaruhi sikap dan tindakan politik millennial
-

Faktor Sosial Partisipasi Millennial

- **Akses Teknologi dan Media Sosial**

- Generasi millennial tumbuh dalam era teknologi digital dan media sosial yang merata. Akses mudah ke informasi politik dan interaksi melalui platform digital dapat memengaruhi tingkat partisipasi mereka. Media sosial juga menjadi wadah untuk kampanye politik dan diskusi isu-isu politik, yang dapat memotivasi partisipasi politik

Faktor Sosial Partisipasi Millennial

Kondisi Ekonomi dan Sosial



Faktor ekonomi dan sosial seperti tingkat penghasilan, status pekerjaan, dan kondisi ekonomi secara umum juga dapat memengaruhi partisipasi politik millennial. Mereka yang menghadapi kesulitan ekonomi mungkin cenderung fokus pada masalah ekonomi pribadi daripada partisipasi politik).

Pemilihan Presiden

- **Status Sosial-Ekonomi**

- Status sosial-ekonomi memainkan peran sentral dalam membentuk preferensi pemilihan generasi milenial. Peluang kerja, tingkat pendapatan, dan akses pendidikan memengaruhi persepsi mereka terhadap stabilitas ekonomi dan prospek mobilitas ke atas. Penelitian oleh Smith et al. (2019) menyoroti bahwa milenial yang merasakan disparitas ekonomi mungkin tertarik pada kandidat yang menawarkan kebijakan yang mengatasi kesenjangan kekayaan dan jaringan pengaman sosial.

- **Keterlibatan Politik**

- Keterlibatan politik di kalangan generasi milenial dapat mempengaruhi kemungkinan partisipasi mereka dalam pemilihan. Tingkat keterlibatan politik yang lebih tinggi, termasuk keterlibatan aktif dalam gerakan akar rumput, kelompok advokasi, dan inisiatif komunitas, seringkali berhubungan dengan peningkatan jumlah pemilih (Jones, 2018). Sejauh mana kandidat terlibat dalam masalah-masalah yang penting bagi generasi milenial dan mengakomodasi perspektif mereka dalam kampanye mereka dapat mempengaruhi keputusan mereka.

Pemilihan Presiden

- **Daya Tarik Kandidat**

- Daya tarik kandidat presiden menjadi penentu penting dari perilaku pemilihan generasi milenial. Kualitas personal, posisi kebijakan, dan kemampuan untuk beresonansi dengan nilai-nilai milenial dapat mempengaruhi preferensi mereka. Penelitian oleh Rahman et al. (2021) menemukan bahwa generasi milenial cenderung mendukung kandidat yang menunjukkan otentisitas, transparansi, dan komitmen untuk mengatasi isu-isu seperti perubahan iklim dan keadilan sosial.

- **Kemajuan Teknologi**

- Kemajuan teknologi yang cepat telah mengubah komunikasi dan keterlibatan politik. Generasi milenial terampil dalam menggunakan platform digital untuk penyebaran informasi, interaksi sosial, dan wacana politik. Platform media sosial telah menjadi alat penting bagi kandidat untuk berhubungan dengan generasi milenial dan menyampaikan pesan-pesan mereka. Efektivitas strategi komunikasi ini dapat berdampak signifikan pada keputusan pemilihan generasi milenial.

Pemilihan Presiden

- **Pengaruh Media**
- Media, baik tradisional maupun digital, memainkan peran yang besar dalam membentuk persepsi politik generasi milenial. Cara media mengemas narasi kandidat, debat kebijakan, dan peristiwa politik dapat memengaruhi pandangan mereka. Penelitian oleh Li et al. (2019) mengindikasikan bahwa generasi milenial lebih cenderung mendukung kandidat yang mendapatkan liputan media positif dan pesan-pesan mereka sesuai dengan perhatian generasi milenial.



Pemilihan Anggota Legislatif

- Salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi pemilih dalam pemilihan anggota legislatif adalah **pengetahuan politik**. Pengetahuan yang baik tentang calon, partai politik, serta pandangan dan program-program mereka memberi pemilih landasan yang lebih kuat untuk membuat keputusan yang informan). Dengan pemahaman yang mendalam, pemilih akan merasa lebih percaya diri dalam memilih wakil yang paling sesuai dengan aspirasi mereka.
- **Keterlibatan politik** juga merupakan faktor penting yang memengaruhi partisipasi. Individu yang secara aktif terlibat dalam kegiatan politik, seperti berdiskusi, menghadiri pertemuan politik, atau ikut dalam kampanye, cenderung memiliki motivasi yang lebih besar untuk memilih. Keterlibatan politik membangun rasa tanggung jawab dan kewajiban terhadap proses demokratisasi, mendorong pemilih untuk turut serta dalam pemilihan anggota legislatif.



Pemilihan Anggota Legislatif

Selain itu, **persepsi terhadap relevansi dan dampak pemilihan** juga memainkan peran penting dalam menentukan partisipasi pemilih. Jika pemilih merasa bahwa pemilihan tidak akan berdampak signifikan terhadap kehidupan mereka atau bahwa pilihan mereka tidak akan mempengaruhi hasil akhir, mereka mungkin enggan untuk memilih. Oleh karena itu, penting bagi partai politik dan lembaga terkait untuk mengkomunikasikan pentingnya partisipasi dalam pembentukan kebijakan dan perwakilan yang efektif.

Faktor sosial-ekonomi juga memiliki peran dalam partisipasi pemilih. Tingkat pendidikan, status ekonomi, dan akses terhadap informasi mempengaruhi apakah seseorang akan memilih atau tidak. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih terinformasi dan merasa lebih percaya diri dalam proses politik, sementara individu dengan keterbatasan akses atau sumber daya mungkin menghadapi hambatan dalam partisipasi.

THANK
YOU



Dr. Asep Setiawan

- Asep Setiawan adalah Dosen dan Peneliti di Program Studi Magister Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta. Asep memiliki latar belakang studi Hubungan Internasional di S1 Universitas Padjadjaran, S2 di Universitas Birmingham, Inggris dan S3 di Universitas Padjadjaran. Buku yang telah ditulis antara lain Peran Relawan dalam Pemilu 2014.





MAGISTER
ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



Universitas Islam Negeri
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

SERTIFIKAT

NO : 284/F.1-UMJ/VIII/2023

DIBERIKAN KEPADA :

Dr. Asep Setiawan, M.A.

ATAS PARTISIPASINYA SEBAGAI :

NARASUMBER

Lecture Series "Aspirasi dan Partisipasi Millennial dalam Pemilu 2024"

Program Studi Magister Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Jakarta

Selasa, 22 Agustus 2023



Dekan FISIP UMJ

Prof. Dr. Evi Satispi, M.Si.



Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

Terkemuka, Modern, dan Islami

Program Studi :
Ilmu Kesejahteraan Sosial
Ilmu Administrasi Publik
Ilmu Politik
Ilmu Komunikasi
Magister Ilmu Administrasi
Magister Ilmu Komunikasi
Magister Ilmu Politik
Doktor Administrasi Publik



Nomor : 007/F.1-UMJ/VIII/2023
Hal : Permohonan Menjadi Narasumber

Jakarta, 16 Agustus 2023

Kepada Yth.
Bapak Dr. Asep Setiawan, M.Si
Dosen FISIP UMJ

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Teriring salam dan do'a semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan dan kekuatan kepada kita dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Selanjutnya, kami sampaikan bahwa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jakarta akan menyelenggarakan kegiatan "*Lecture Series*" yang dilaksanakan pada:

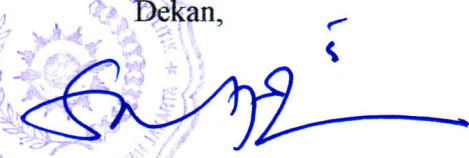
Hari/Tanggal : Selasa, 22 Agustus 2023
Jam : 15:30 WIB – Selesai
Tema : **Aspirasi dan Partisipasi Millennial dalam Pemilu 2024**
Tempat : Daring melalui Zoom Meeting
Meeting ID : 891 7791 7326
Passcode : 430444

Sehubungan dengan itu kami mohon Bapak berkenan menjadi Narasumber pada acara tersebut.

Demikian, atas perhatian dan kesediaannya kami sampaikan terima kasih.

Billahittaufiq Walhidayah

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.
Dekan,



Prof. Dr. Evi Satispi, M.Si